

Grab AI Dev X

AI @ Grab — AI Dev X

Deep Insight & Relevansi untuk SPE

1. AI Dev X – 2 Bulan Knowledge Sharing

Apa yang dilakukan Grab

- Program **2 bulan khusus AI** untuk sharing knowledge lintas fungsi
- Bukan training teknis mendalam, tapi:
 - mindset AI
 - pemahaman use case
 - kolaborasi lintas role

Insight

- Grab melihat AI sebagai **organizational capability**, bukan skill individual
- Durasi 2 bulan cukup untuk:
 - menghilangkan resistance
 - membentuk kebiasaan eksplorasi
 - menyamakan bahasa antar divisi

Insight untuk SPE

- SPE **tidak harus meniru durasi**
 - Versi SPE:
 - **AI Immersion 4–6 minggu**
 - fokus ke *real pain point*
 - Ini bukan program HR → ini **strategic change program**
-

2. PM Harus Bisa “Vibe Coding” untuk Prototype

Apa yang dilakukan Grab

- PM diwajibkan bisa:
 - eksplor ide lewat AI
 - bikin prototype cepat
 - validasi solusi tanpa nunggu engineer
- Tidak dituntut production-ready

Insight

- AI menggeser peran PM:
 - dari *requirement writer*

- ke *problem & solution explorer*
- PM yang bisa prototyping → decision lebih cepat & presisi

Insight untuk SPE

- PM / BR / Product di SPE perlu:
 - minimal bisa prototyping dengan AI
 - mockup logic & flow
- Dampak langsung:
 - diskusi dev lebih berkualitas
 - scope lebih realistik
 - delivery lebih cepat

3. AI untuk Engineer – Safety Mindset & Room for Error

Apa yang dilakukan Grab

- Engineer diberi **room for error lebih besar**
- Tapi dengan **mindset safety yang kuat**
- Risiko tetap dipetakan sejak awal

Insight

- AI development **tidak cocok zero-error mindset**
- Tapi tanpa guardrail → bahaya
- Grab menerapkan:
Safe-to-fail, not free-to-fail

Insight untuk SPE

Sangat relevan, terutama dengan konteks **security & incident sebelumnya**.

Yang perlu disiapkan:

- Sandbox AI (non-production)
- Dummy / anonymized data
- SOP eksperimen AI
- Review tetap lewat MR

Ini bisa sekaligus **menaikkan maturity IT SPE**

4. Shock Therapy AI – 8 Minggu untuk Semua Divisi

Apa yang dilakukan Grab

- Semua divisi **dipaksa terpapar AI**
- Tidak ada pengecualian
- Tujuan:

- hilangkan silo
- percepat adopsi
- samakan mindset

Insight

- Shock therapy efektif untuk:
 - organisasi yang sudah jalan
 - tapi mulai melambat karena comfort zone
- Tanpa shock:
 - AI hanya dipakai segelintir orang

Insight untuk SPE

- SPE sangat cocok pakai pendekatan ini
- Versi realistik:
 - **4 minggu shock therapy**
 - output jelas per divisi
- Ini juga sinyal kuat dari manajemen:
"AI adalah prioritas perusahaan"

5. Data Analyst & Self-Serve Analytics (Enigma)

Apa yang dilakukan Grab

- Big Data Warehouse terpusat
- Data analyst **bukan lagi bottleneck**
- User bisa tanya data via chat (Enigma)

Insight

- Data team bergeser:
 - dari "penyedia data"
 - ke **platform, governance & quality owner**
- AI memungkinkan scale tanpa tambah headcount

Insight untuk SPE

- Jangan tunggu big warehouse
- Mulai dari:
 - dataset penting
 - self-serve sederhana (bahkan manual dulu)
- Target:
 - business bisa ambil keputusan **tanpa nunggu lama**

6. Speed & Quality Sama-Sama Wajib

Apa yang ditekankan Grab

- Speed tanpa quality = chaos
- Quality tanpa speed = lambat kalah saing
- AI dipakai untuk menjaga **keduanya sekaligus**

Insight untuk SPE

- Ini cocok dengan kondisi SPE:
 - resource terbatas
 - tuntutan delivery tinggi
 - AI bisa jadi **force multiplier**, bukan beban baru
-

7. Use Case Nyata: Marketing

Apa yang terjadi di Grab

- Sebelum self-serve:
 - decision campaign: ±1 minggu
- Setelah AI + self-serve:
 - **1 hari**
- Contoh: promo Ramadhan

Insight

- Keunggulan kompetitif ada di:
 - kecepatan membaca data
 - kecepatan eksekusi

Insight untuk SPE

- Dampak langsung ke:
 - campaign
 - proposal klien
 - pricing & offering
 - Revenue impact paling cepat terasa di sini
-

8. Research MCP Server untuk IT Dev

Interpretasi

(MCP kemungkinan terkait **AI infrastructure / model orchestration / context management**)

Insight

- Grab tidak hanya pakai AI tools
- Tapi membangun **kontrol & governance layer**

Insight untuk SPE

- Jangan langsung lompat ke kompleks
 - Tapi:
 - mulai mapping AI public vs internal
 - tentukan data sensitif
 - Ini pondasi untuk trust klien & compliance
-

9. Market Research Menggunakan Perplexity

Apa yang dilakukan

- Market & competitive research memakai AI search (Perplexity)
- Lebih cepat dari riset manual

Insight

- AI mengubah cara:
 - riset pasar
 - competitive intelligence
- Bukan sekadar Google replacement

Insight untuk SPE

- Cocok untuk:
 - BR
 - Sales
 - Strategy
 - Decision berbasis insight, bukan asumsi
-

10. UI/UX Designer + Vibe Coding

Apa yang dilakukan Grab

- Designer:
 - install mobile Android & iOS
 - bisa vibe coding
 - fixing UI sendiri
- Engineer:
 - tetap review via Merge Request
- Tools: Cursor (dicek apakah bisa diganti)

Insight

- Boundary designer–engineer makin tipis
- Engineer fokus ke:
 - architecture
 - performance
 - quality gate

Insight untuk SPE

- Ini **sangat potensial**:
 - kurangi bottleneck dev
 - percepat iterasi UI
 - Tidak harus Cursor:
 - bisa cek alternatif sesuai policy SPE
 - MR tetap wajib → quality & control terjaga
-

Big Picture Insight untuk SPE

Yang Bisa Diambil Utuh

1. AI = capability lintas divisi
2. PM, Designer, Business **harus naik level**
3. Engineer fokus ke safety & quality
4. Data harus self-serve
5. Speed + quality = keunggulan kompetitif

Risiko Jika Tidak Bergerak

- AI hanya jadi tools individual
 - Tidak ada leverage organisasi
 - SPE kalah bukan karena teknologi, tapi **cara kerja**
-